

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid diambil dari kata *Sajada-Yasjudu-Sajdan* yang berarti tempat bersujud, patuh, taat, serta tunduk dan penuh dengan hormat atau ta'dzim. Dan kata *sajada* dirubah bentuknya menjadi *masjidan* yang berarti tempat bersujud atau tempat menyembah Allah. Masjid juga dapat di jadikan tempat orang-orang berkumpul untuk melakukan shalat secara berjama'ah dengan bertujuan untuk meningkat persaudaraan dan hubungan di antara kaum muslimin.¹

Bagi umat Islam masjid bukan hanya sekedar tempat untuk melaksanakan ibadah. Dalam sejarahnya, bahkan sejak awal ia didirikan, masjid senantiasa memainkan peranan sentral terhadap pembangunan sumber daya umat Islam. Sejak zaman Rasulullah SAW, masjid telah berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial-keagamaan yang sangat penting artinya bagi terwujudnya manusia yang beradab. Harapan-harapan untuk mengoptimalkan fungsi masjid senantiasa muncul ditengah-tengah masyarakat yang beragam. Rasulullah SAW menjadikan masjid sebagai tempat utama seluruh aktivitas keummatan. Baik untuk kegiatan pendidikan yakni tempat pembinaan dan pembentukan karakter sahabat maupun aspek-aspek lainnya termasuk politik, strategi perang hingga pada aspek ekonomi, hukum, sosial dan budaya. Pendek kata, masjid difungsikan selain sebagai pusat kegiatan ibadah ritual juga dijadikan tempat untuk melaksanakan ibadah muamalah yang bersifat sosial.²

Lebih luasnya fungsi masjid tidak hanya sebagai sebuah bangunan peribadatan saja, masjid juga merupakan suatu tempat yang multifungsional

¹ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*, Cet.V (Jakarta: Al Husna, 1989).

² Bachrun Rifa'I, *Manajemen Masjid : Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid* (Benang Merah Press, 2005).

karena keberadaannya dapat digunakan untuk banyak sekali keperluan. Diantara fungsi masjid adalah: *Pertama*, Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. *Kedua*, Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat. *Ketiga*, Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama. *Keempat*, Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin. *Kelima*, Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikan.³

Peneliti bermaksud ingin mengenalkan sebuah bangunan megah yang menjadi salah satu masjid ikonik di Kota Tangerang. Masjid Raya Al A'zhom adalah salah satu masjid yang berstatus raya, terbesar dan termegah di kota Tangerang. Masjid Raya secara umum adalah sebuah masjid yang berada di pusat kota dan merupakan masjid utama dalam penyangga aspek-aspek spiritual dan sosial masyarakat yang ada di sekitarnya. Konsep Masjid Raya ini, jika melihat pada perjalanan sejarah Islam lokal, juga merupakan simbol pemerintahan dan keberagaman. Masjid model ini biasanya dibangun berdekatan dengan pusat pemerintahan, contoh kongkritnya ialah Masjid besar atau Masjid raya.⁴

Masjid yang peletakan batu pertamanya dilakukan pada tanggal 7 Juli 1977 ini selesai dirampungkan pembangunannya pada tahun 1999, kemudian baru pada tahun 2003 masjid ini diresmikan dan dibuka untuk umum. Secara geografis Masjid kebanggaan warga Kota Tangerang ini berdiri megah di Jalan Satria-Sudirman, Sukaasih, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, lokasinya tepat berada didepan Pusat Pemerintahan Kota Tangerang.

³ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, ed. by Dody Mardanus, Cet.1 (Jakarta: Gema Insani, 1996).

⁴ Nugraha Firnan, 'Transformasi Sosial Umat Islam Berbasis Masjid (Analisis Deskriptif Fungsi Masjid Raya Ciromed Sumedang)', *Balai Diklat Keagamaan Bandung*, IV (2010).

Masjid yang besar dan megah ini berdiri berdiri di atas lahan seluas 2,25 hektare. Bangunan utamanya mencakup luas 5.775 meter persegi. Ia terdiri atas dua lantai, yakni bagian bawah (4.845,08 meter persegi) dan atas (909,92 meter persegi). Masjid raya ini memiliki daya tampung yang diperkirakan mampu memuat hingga 15 ribu orang jamaah.⁵

Keistimewaan masjid ini terletak pada kemegahan arsitektur masjid itu sendiri yang tidak hanya megah tapi juga sarat akan nilai-nilai filosofis dibaliknya. Kubah besar bertumpuk yang terdiri dari empat kubah sebagai penopang (kubah anak) dan satu kubah puncak yang dihiasi makara setinggi 5,3 meter menjadi landmark kompleks pemerintahan Kota Tangerang. Kelima kubah yang bermakna lima rukun Islam dan kewajiban shalat lima waktu tersebut bergaris tengah total 63,3 meter dan diletakkan tanpa tiang penyangga. Seperti yang tertulis dalam buku laporan pembangunan Masjid Raya Al A'zhom, diameter luar kubah utama mencapai 33,685 m. Adapun setiap kubah kecil berdiameter 32,782 meter. Jika ditotalkan dengan proyeksi mendatar, luas semua kubah bisa mencapai 3.142 meter persegi. Beratnya konon mencapai 300 ton. Keistimewaan ini sempat menjadikan kubah Al A'zhom sebagai bentangan kubah terbesar tanpa tiang penyangga di dunia. Tepat sejajar dengan titik temu empat kubah anak tersebut, terpancang empat buah menara setinggi 55 meter yang mencerminkan empat tiang ilmu, yakni bahasa Arab, syariah, sejarah, dan filsafat. Selain itu, angka empat bermakna empat syarat hidup bahagia, yaitu aqidah, akhlak, syariah, dan ibadah.⁶

Masjid raya ini sekilas tampak menyerupai masjid-masjid khas Turki Utsmaniyah. Bentuk menara tersebut diadopsi dari Masjid Sultan Salahuddin Aziz Syah di Kuala Lumpur. Ujung menara yang berbentuk rudal terinspirasi dari bentuk menara Masjid Haqia Shopia (Masjid Biru) di

⁵ Hasanul Rizka, 'Masjid Raya Al-Azhom, Unik Dan Megah Di Kota Benteng', *Republika.Id*, 2021 <<https://www.republika.id/posts/20834/masjid-raya-al-azhom-unik-dan-megah-di-kota-benteng>>.

⁶ Tim Penyusun, Laporan Pembangunan Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang (Tangerang, 2003).

Istanbul, Turki, sebuah masjid yang merupakan gereja terbesar di Turki pada abad ke VI, saat berada di bawah kekuasaan Kekaisaran Romawi Timur (Byzantium). Untuk mencapai puncak menara, terdapat empat bordes yang harus dilalui. Ternyata, jumlah itu tidak sekadar menandakan kuantitas, tetapi juga kualitas. Maksudnya, keempatnya melambangkan empat sifat mulia yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, yakni benar (*shiddiq*), menyampaikan (*tabligh*), amanah, dan cerdas.⁷

Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan fokus bahasan kepada masjid raya yang secara konsep, dibangun untuk menjadi pusat perkembangan dakwah islam di Kota Tangerang, berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan Pendidikan, perhatian social sampai dengan masifnya agenda-agenda keislaman dikembangkan disini. Salah satu agenda besar yang dihadirkan adalah Festival Al A'zhom, sebuah event tahunan yang menggabungkan ketiga aspek tersebut, yakni pendidikan, sosial dan keagamaan, yang semula dibuat untuk warga Kota Tangerang hingga bisa diikuti oleh peserta dari mancanegara. Dari uraian yang telah dipaparkan tadi, kita dapat melihat bahwa masjid raya ini benar-benar memiliki daya tarik tersendiri dan merupakan masjid yang ikonik dan istimewa di Kota Tangerang. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui aktivitas dan perkembangan yang dilaksanakan di Masjid Raya Al A'zhom Tangerang dari tahun 2003-2020. Penelitian ini dibatasi waktu sampai dengan tahun 2020 agar penelitian ini tidak menjadi sebuah penelitian antropologi sehingga penelitian ini tetap pada konteks penelitian sejarah.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian singkat sebagaimana yang tertuang dalam latar belakang masalah, hal-hal yang akan di bahas dalam penelitian skripsi ini dibatasi hanya seputar permasalahan yang berkaitan dengan Kegiatan Pendidikan, Sosial dan Keagamaan di Masjid Raya Al A'zhom Tangerang Tahun 2003-

⁷ Hasanul Rizka, 'Masjid Raya Al-Azhom, Unik Dan Megah Di Kota Benteng', *Republika.Id*, 2021 <<https://www.republika.id/posts/20834/masjid-raya-al-azhom-unik-dan-megah-di-kota-benteng>>.

2020. Di samping itu, pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui Perkembangan Aktivitas Pendidikan, Sosial dan Keagamaan di Masjid Raya Al A'zhom Tangerang Tahun 2003-2020. Agar penelitian lebih terarah dan sistematis, peneliti memfokuskan penelitian pada permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Umum Masjid Raya Al A'zhom Tangerang Tahun 2003-2020?
2. Bagaimana Aktivitas Pendidikan, Sosial dan Keagamaan di Masjid Raya Al A'zhom Tangerang Tahun 2003-2020?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, untuk lebih jelasnya mengenai tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum Masjid Raya Al A'zhom Tangerang tahun 2003-2020
2. Untuk mengetahui bagaimana Perkembangan Aktivitas Pendidikan, Sosial dan Keagamaan di Masjid Raya Al A'zhom Tangerang tahun 2003-2020.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti memerlukan kajian pustaka yang merupakan sumber gagasan dan relevansi setiap penulisan. Berkaitan dengan objek penelitian yaitu Masjid Raya Al A'zhom Tangerang sampai saat ini memang peneliti sudah menemukan terdapat sejumlah penelitian berkaitan langsung dengan Masjid Raya Al A'zhom Tangerang, sayangnya penelitian-penelitian itu berfokus bahasannya pada kajian-kajian arsitektual, yang menjadikan penelitian ini berbeda dari objek yang sama dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya adalah yang peneliti lakukan disini memfokuskan bahasan pada kajian perkembangan yang dilakukan dengan tela'ah historis dan didukung dengan metode penelitian sejarah.

Disamping itu, untuk membedakan dengan peneliti lain, maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu agar menunjukkan keaslian dalam penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu seperti:

1. Skripsi karya Wina Nurlatifah dengan judul “Arsitektur dan Aktivitas Masjid Al-Baakhirah (Lautan) di Kota Cimahi Tahun 2015-2016”. Apabila dilihat dari judulnya sama-sama meneliti tentang aktivitas masjid, tetapi penulis tersebut membahas Aktivitas Sosial di Masjid Al-Baakhirah Cimahi dan juga membahas arsitektur masjidnya. Adapun perbedaan penelitian Wina Nurlatifah dengan penelitian ini penulis hanya memaparkan, *pertama*, gambaran umum Masjid Raya Al A'zhom Tangerang, *kedua*, aktivitas pendidikan, sosial dan keagamaannya.
2. Skripsi karya Rima dengan judul “Aktivitas Keagamaan Pusat Dakwah Islam (PUSDAI) Jawa Barat Tahun 1997-2011”. Mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Apabila dilihat dari judulnya sama-sama meneliti tentang aktivitas masjid, tetapi penulis tersebut hanya membahas aktivitas keagamaan di Masjid PUSDAI. Adapun perbedaan penelitian Rima dengan penelitian ini penulis memaparkan, *pertama*, gambaran umum Masjid Raya Al A'zhom Tangerang. *Kedua*, aktivitas pendidikan, sosial dan keagamaannya.
3. Skripsi karya Khalifah Fraja El Fikri dengan judul “Aktivitas Jama'ah Tabligh di Masjid Al-Madinah Antapani Bandung 2003-2014”. Apabila dilihat dari judulnya sama-sama meneliti tentang aktivitas masjid, tetapi penulis tersebut membahas Aktivitas Jama'ah Tabligh di Masjid Al-Madinah Antapani Bandung. Adapun perbedaan penelitian Khalifah Fraja El Fikri dengan penelitian ini penulis memaparkan, *pertama*, gambaran umum Masjid Raya Al A'zhom Tangerang. *Kedua*, aktivitas pendidikan, sosial dan keagamaannya.

E. Metode Penelitian

Menurut Margono (2007) penelitian adalah semua kegiatan pencairan, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.⁸

Sedangkan penelitian sejarah dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang didalamnya mempelajari peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang terjadi di masa lalu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian sejarah merupakan salah satu kegiatan yang terstruktur yang dilakukan oleh peneliti demi mendapatkan data dan fakta sesuai dengan kebutuhan informasi peristiwa yang terjadi pada masa lampau.⁹

Menurut (Garraghan, 1957: 33) dapat didefinisikan bahwa metode penelitian sejarah ataupun metode sejarah merupakan suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah, dalam menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan suatu hasil “sinthese” (pada umumnya dalam bentuk tertulis) dari hasil-hasil yang dicapai. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Adapun tahapan-tahapan metode sejarah dalam penelitian ini adalah tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.¹⁰

⁸ Ali Sodik Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Ayup (Yogyakarta: Literasi Media, 2015).

⁹ Helius Syamsudin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta : Ombak, 2007).

¹⁰ Nina Herlina, *Metode Sejarah*, ed. by Miftahul Falah, Edisi Revi (Bandung: Satya Historika, 2020).

1. Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein*, artinya memperoleh. Heuristik adalah suatu teknik, suatu seni dan bukan suatu ilmu.¹¹ Pada tahapan ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan. Menurut urutan penyampaiannya, sumber dibagi kedalam sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer ialah data yang disampaikan oleh saksi mata, sedangkan sumber sekunder adalah ialah sebaliknya, yakni disampaikan oleh yang bukan saksi mata. Pada tahapan heuristik, peneliti menggunakan pendekatan secara personal yaitu penelitian lapangan dengan mendatangi Masjid Raya Al A'zhom Tangerang, kantor DKM Masjid Raya Al A'zhom, sedangkan data-data kepustakaan dengan mengunjungi perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, dan perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Diantaranya data-data yang diperoleh oleh peneliti adalah sumber-sumber primer yaitu sebagai berikut:

a) Sumber Tertulis

a. Arsip

- 1) Arsip Buku Laporan Pembangunan Masjid Raya Al A'zhom Tangerang
- 2) Arsip Surat Laporan Walikota Tangerang tahun 1996 tentang Permohonan Lahan Utum/ Fasos di tanah Departemen Kehakiman
- 3) Arsip Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI tahun 1998 tentang Penghapusan Barang Inventaris Tidak Bergerak Milik Departemen Kehakiman Berupa Sebidang Tanah Darat Di Kelurahan Sukarasa
- 4) Dan Tanah Tinggi Kecamatan Tangerang Kotamadya Tangerang - Jawa Barat

¹¹ Helius Syamsudin *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta : Ombak, 2007).

- 5) Arsip Berita acara serah terima Penghibahan Tanah Hak Pakai milik Departemen Kehakiman yang terletak di Kelurahan Suka Asih Kecamatan Tangerang Kotamadya Tangerang
 - 6) Arsip Laporan keuangan Masjid Raya Kota Tangerang periode 1 Januari 1997 - 17 April 2003
 - 7) Arsip Daftar Susunan Panitia Pelaksana Pembangunan Masjid Raya Al A'zhom Tangerang
 - 8) Arsip Daftar Infentaris Panitia Pembangunan Masjid Raya Al A'zhom Tangerang
- b. Dokumen dan Koran
- 1) Koran lama tahun 2003 yang di terbitkan oleh The Jakarta Post tentang perpaduan arsitektur Masjid Raya bergaya Sunda dan Arab.
- b) Sumber Visual
1. Foto Pemancangan pertama kali pada 20 Agustus 1998.
 2. Foto Proses pembangunan Kubah Masjid Raya Al A'zhom
 3. Foto Proses pembangunan Menara Masjid Raya Al A'zhom
 4. Foto Mimbar Masjid Raya Al A'zhom tahun 2003
 5. Foto Mihrab Masjid Raya Al A'zhom tahun 2003
 6. Foto Bedug Masjid Raya Al A'zhom tahun 2003
 7. Foto Tugu Masjid Raya Al A'zhom tahun 2023
 8. Foto Batu Piagam Peresmian Masjid Raya Al A'zhom tahun 2023
- c) Sumber Lisan
1. Idham Arroizy, laki-laki 25 tahun, Ketua Galeri Islam Masjid Raya Al A'zhom periode 2017- Sekarang
 2. H. Ahmad Rofiqi, laki-laki 35 tahun, Bendahara Umum DKM Masjid Raya Al A'zhom periode 2017- Sekarang.

Sumber Sekunder sebagai berikut:

a) Sumber Visual

1. Poster Pengajian Rutin Mingguan Masjid Raya Al A'zhom Tahun 2022
2. Poster Pengajian Rutinan Bulanan Al Bahjah Bersama Buya Yahya di Masjid Raya Al A'zhom tahun 2019
3. Poster Pengajian Rutin Bulanan FKU Kota Tangerang di Masjid Raya Al A'zhom Tahun 2022
4. Poster Tabligh Akbar PHBI Maulid Nabi di Masjid Raya Al A'zhom Tahun 2019
5. Poster Festival Ramadhan Masjid Raya Al A'zhom tahun 2019
6. Poster Festival Al A'zhom Masjid Raya Al A'zhom tahun 2022

2. Kritik

Kritik sumber merupakan tahapan kedua dalam penelitian sejarah, yang bertujuan untuk menyaring sumber-sumber yang telah didapat secara kritis, terutama menyaring sumber-sumber primer agar terjaring fakta-fakta yang sesuai pilihan.¹² Kritik sumber pun dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a) Kritik Ekstern

Kritik ekstern merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Atas dasar berbagai alasan atau syarat, setiap sumber harus dinyatakan dahulu outentik dan integralnya. Saksi mata atau penulis itu harus diketahui sebagai orang yang dapat dipercaya (*credible*). Kritik ekstern digunakan untuk meneliti otentitas sumber secara bentuk dengan menguji material kertas atau bahan tanggal dan tanda yang terdapat di dalam teks.¹³

¹² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, ed. by Kelima (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2005).

¹³ Helius Syamsudin *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta : Ombak, 2007).

a. Arsip

- 1) Arsip Buku Laporan Pembangunan Masjid Raya Al A'zhom Tangerang. Dipegang salah satu salinan nyoleh Ketua Galeri Islam Masjid Raya Al A'zhom, keadaannya masih cukup baik.
- 2) Arsip Surat Laporan Walikota Tangerang tahun 1996 tentang Permohonan Lahan Utum/ Fasos di tanah Departemen Kehakiman. Dipegang langsung oleh Ketua Ketua Galeri Islam Masjid Raya Al A'zhom, keadaannya masih cukup baik.
- 3) Arsip Surat Keputusan Menti Kehakiman RI tahun 1998 tentang Penghapusan Barang Inventaris Tidak Bergerak Milik Departemen Kehakiman Berupa Sebidang Tanah Darat Di Kelurahan Sukarasa Dan Tanah Tinggi Kecamatan Tangerang Kotamadya Tangerang - Jawa Barat. Dipegang langsung oleh Ketua Galeri Islam Masjid Raya Al A'zhom, keadaannya masih cukup baik.
- 4) Arsip Berita acara serah terima Penghibahan Tanah Hak Pakai milik Departemen Kehakiman yang terletak di Kelurahan Suka Asih Kecamatan Tangerang Kotamadya Tangerang. Dipegang langsung oleh Ketua Galeri Islam Masjid Raya Al A'zhom, keadaannya masih cukup baik.
- 5) Arsip Laporan keuangan Masjid Raya Kota Tangerang periode 1 Januari 1997 - 17 April 2003. Dipegang oleh Ketua Galeri Islam Masjid Raya Al A'zhom, keadaannya masih cukup baik.
- 6) Arsip Daftar Susunan Panitia Pelaksana Pembangunan Masjid Raya Al A'zhom Tangerang. Dipegang langsung oleh Ketua Galeri Islam Masjid Raya Al A'zhom, keadaannya masih cukup baik.
- 7) Arsip Daftar Infentaris Panitia Pembangunan Masjid Raya Al A'zhom Tangerang. Dipegang langsung oleh Ketua Galeri Islam Masjid Raya Al A'zhom, keadaannya masih cukup baik.

b. Sumber Lisan

- 1) Idham Arroizy, laki-laki 25 tahun, Ketua Galeri Islam Masjid Raya Al A'zhom periode 2017- Sekarang. Wawancara 4 februari 2023. Beliau merupakan sumber yang mengetahui dan mengalami perkembangan pesat aktivitas masjid. Umurnya pun masih produktif sehingga daya ingatnya pun masih bagus dan dapat dipercaya (*credible*) dalam menyampaikan isi pokok pembahasan dalam wawancara.
- 2) H. Ahmad Rofiqi, laki-laki 35 tahun, Bendahara Umum DKM Masjid Raya Al A'zhom periode 2017- Sekarang. Beliau juga merupakan sumber yang mengetahui dan mengalami perkembangan pesat aktivitas masjid. Umurnya pun masih produktif sehingga daya ingatnya pun masih bagus dan dapat dipercaya (*credible*) dalam menyampaikan isi pokok pembahasan dalam wawancara. Beliau pun merupakan bagian dari inti kepanitiaian awal pelaksanaan kegiatan tahunan Masjid Raya Al azhom berupa Festival Al A'zhom.

c. Sumber Dokumen dan Koran.

- 1) Koran lama tahun 2003 yang di terbitkan oleh The Jakarta Post berupa potongan koran yang diduplikasi yang memuat tentang perpaduan arsitektur Masjid Raya bergaya Sunda dan Arab. Didominasi oleh warna putih, dan hitam

d. Sumber Visual.

- 1) Foto Pemancangan pertama kali pada 20 Agustus 1998. Dokumentasi terdapat didalam Buku Laporan Pembangunan Masjid Raya Al A'zhom
- 2) Foto Proses pembangunan Kubah Masjid Raya Al A'zhom. Dokumentasi terdapat didalam Buku Laporan Pembangunan Masjid Raya Al A'zhom

- 3) Foto Proses pembangunan Menara Masjid Raya Al A'zhom. Dokumentasi terdapat didalam Buku Laporan Pembangunan Masjid Raya Al A'zhom
- 4) Foto Mimbar Masjid Raya Al A'zhom tahun 2003. Dokumentasi terdapat didalam Buku Laporan Pembangunan Masjid Raya Al A'zhom
- 5) Foto Mihrab Masjid Raya Al A'zhom tahun 2003. Dokumentasi terdapat didalam Buku Laporan Pembangunan Masjid Raya Al A'zhom
- 6) Foto Bedug Masjid Raya Al A'zhom tahun 2003. Dokumentasi terdapat didalam Buku Laporan Pembangunan Masjid Raya Al A'zhom
- 7) Foto Tugu Masjid Raya Al A'zhom tahun 2023.
- 8) Foto Batu Piagam Peresmian Masjid Raya Al A'zhom tahun 2023

b) Kritik Intern

Kritik Intern menekankan pada kritik aspek dari isi sumber yang didapat. Setelah fakta kesaksian (*fact of testimony*) ditegakkan melalui kritik ekstern, tiba gilirannya untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu dan memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (*realible*) atau tidak. Dalam kritik intern ini merupakan proses menguji kredibilitas suatu sumber.¹⁴

a. Arsip

- 1) Arsip Buku Laporan Pembangunan Masjid Raya Al A'zhom Tangerang. Keadaanya masih cukup baik. Berisi tentang laporan pembangunan dan keuangan masjid, filosofi pembangunan dan penamaan masjid, daftar kepanitiaan, kontraktor dan infentaris pembangunan.

¹⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, ed. by Kelima (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2005).

- 2) Arsip Surat Laporan Walikota Tangerang tahun 1996 tentang Permohonan Lahan Utum/ Fasos di tanah Departemen Kehakiman. Keadaanya masih cukup baik. Berisi tentang permohonan penggunaan lahan untuk pembangunan masjid.
 - 3) Arsip Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI tahun 1998 tentang Penghapusan Barang Inventaris Tidak Bergerak Milik Departemen Kehakiman Berupa Sebidang Tanah Darat Di Kelurahan Sukarasa Dan Tanah Tinggi Kecamatan Tangerang Kotamadya Tangerang - Jawa Barat. Keadaanya masih cukup baik.
 - 4) Arsip Berita acara serah terima Penghibahan Tanah Hak Pakai milik Departemen Kehakiman yang terletak di Kelurahan Suka Asih Kecamatan Tangerang Kotamadya Tangerang. Keadaanya masih cukup baik.
 - 5) Arsip Laporan keuangan Masjid Raya Kota Tangerang periode 1 Januari 1997 - 17 April 2003. Keadaanya masih cukup baik. Berisi tentang laporan penerimaan dana dan laporan biaya-biaya pembangunan masjid.
 - 6) Arsip Daftar Susunan Panitia Pelaksana Pembangunan Masjid Raya Al A'zhom Tangerang. Keadaanya masih cukup baik.
 - 7) Arsip Daftar Infentaris Panitia Pembangunan Masjid Raya Al A'zhom Tangerang. Keadaanya masih cukup baik. Berisi tentang laporan barang-barang infentaris pembangunan masjid.
- a. Sumber Lisan.
- 1) Idham Arroisi, laki-laki 25 tahun, Ketua Galeri Islam Masjid Raya Al Azhom periode 2017- Sekarang. Selama wawancara beliau menjelaskan tentang sejarah awal pembangunan masjid sampi dengan perkembangan aktivitas kekinian Masjid Raya Al Azhom seputar kegiatan Pendidikan, Sosial dan Keagmaan'
 - 2) H. Ahmad Rofiqi, laki-laki 35 tahun, Bendahara Umum DKM Masjid Raya Al Azhom periode 2017- Sekarang. Selama wawancara beliau menjelaskan tentang kepemilikan dan kepengurusan Masjid, perkembangan-

perkembangan aktivitas yang diselenggarakan Masjid Raya Al Azhom berupa aktivitas Pendidikan, Sosial dan Keagamaan dan lebih fokus pada pemanfaatan dana yang dikelola masjid.

b. Sumber Dokumen dan Koran.

- 1) Koran lama tahun 2003 yang diterbitkan oleh The Jakarta Post berupa potongan koran yang diduplikasi yang memuat tentang perpaduan arsitektur Masjid Raya bergaya Sunda dan Arab. Koran tersebut juga memuat informasi mengenai nilai-nilai filosofis dari arsitektur masjid hingga mengenai pendanaan Pembangunan masjid.

c. Sumber Visual

- 1) Foto Pemancangan pertama kali pada 20 Agustus 1998. Berupa dokumentasi laporan pembangunan masjid saat pemancangan pertama kali dilakukan.
- 2) Foto Proses pembangunan Kubah Masjid Raya Al A'zhom. Berupa dokumentasi laporan pembangunan masjid saat membangun kubah masjid.
- 3) Foto Proses pembangunan Menara Masjid Raya Al A'zhom. Berupa dokumentasi laporan pembangunan masjid saat proses membangun Menara masjid.
- 4) Foto Mimbar Masjid Raya Al A'zhom tahun 2003. Berupa dokumentasi laporan pembangunan masjid saat mendokumentasikan Mimbar masjid.
- 5) Foto Mihrab Masjid Raya Al A'zhom tahun 2003. Berupa dokumentasi laporan pembangunan masjid saat mendokumentasikan Mihrab masjid.
- 6) Foto Bedug Masjid Raya Al A'zhom tahun 2003. Berupa dokumentasi laporan pembangunan masjid saat mendokumentasikan Bedug masjid.
- 7) Foto Tugu Masjid Raya Al A'zhom tahun 2023. Berupa foto tugu masjid.
- 8) Foto Batu Piagam Peresmian Masjid Raya Al A'zhom tahun 2023. Berupa foto batu piagam peresmian masjid.

3. Interpretasi

Tahapan ini adalah tahapan ketiga dalam metode penelitian sejarah, digunakan kerangka analisis untuk mengungkapkan masalah. Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Dalam proses interpretasi inilah sejarawan dituntut untuk mampu menafsirkan makna-makna, atau kejadian-kejadian yang pada mulanya masih terkubur menjadi suatu rangkaian cerita sejarah yang harmonis dan masuk akal. Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah.¹⁵

Sejarah sosial mempunyai Garapan yang sangat luas dan beraneka ragam. Dan salah satunya Institusi Sosial merupakan salah satu Garapan bagi sejarah social. Oleh karena itu teori yang digunakan oleh penulis dengan penyusunan penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo. Peneliti menggunakan teori Sosial Model Interval model ini merupakan kumpulan dari beberapa data yang diurutkan dalam kronologis sehingga tampak perkembangannya, sekalipun tidak tampak benar hubungan sebab akibat. Model ini misalnya ketika kita mendapatkan suatu zaman pada periode tertentu mengenai suatu masyarakat tertentu. Kemudian secara kebetulan ada pula keterangan mengenai masyarakat itu pada periode yang lain, tanpa adanya mata rantai yang menghubungkan antara dua periode itu. Sehingga urutan sikronisasinya dapat menunjukkan secara tak sempurna perkembangan diakronisme.¹⁶ Sehingga dalam penulisannya peneliti akan membandingkan setiap Aktivitas Pendidikan, Sosial dan Keagamaan berdasarkan periodenya dari setiap bidangnya. Sehingga peneliti dapat memperoleh sebuah model diakronis yang berupa tahun tahun tertentu secara interval.

4. Historiografi

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari metode penelitian sejarah. Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang

¹⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, ed. by Kelima (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2005).

¹⁶ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, ed. Muhammad Yahya (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003).

telah diseleksi di dalam bentuk penulisan sejarah. Tahapan ini mencakup para penulisan, pemaparan, atau laporan penelitian sejarah yang telah dilakukan. Sistematika penulisan ini dibagi kedalam beberapa bagian, yaitu:

BAB 1

Pendahuluan

- a) Latar belakang masalah,
- b) Rumusan masalah,
- c) Tujuan penelitan,
- d) Kajian Pustaka,
- e) Metode penelitian

BAB II

Gambaran Umum Masjid Raya Al A'zhom Tangerang

- a) Membahas Letak Geografis Masjid Raya Al A'zhom Tangerang
- b) Membahas Sejarah Berdirinya Masjid Raya Al A'zhom Tangerang.
- c) Membahas Gaya Arsitektur Masjid Raya Al A'zhom Tangerang.
- d) Membahas Struktur Kepengurusan DKM Masjid Raya Al A'zhom Tangerang.

BAB III

Aktivitas Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan di umum Masjid Raya Al A'zhom Tangerang Tahun 2003-2022

- a) Membahas tentang Kegiatan Masjid Raya Al A'zhom Tangerang Dalam Bidang Pendidikan
- b) Membahas tentang Kegiatan Masjid Raya Al A'zhom Tangerang Dalam Bidang Sosial
- c) Membahas tentang Kegiatan Masjid Raya Al A'zhom Tangerang Dalam Bidang Keagamaan.

- d) Membahas tentang Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan di Masjid Raya Al A'zhom Tangerang.

BAB IV

Penutup

- a) Kesimpulan,
- b) Kritik dan Saran.
- c) Daftar Pustaka

